



Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPAS Melalui Model *Think Pair Share* Dengan Berbantuan Piramida Bergambar

Chalimatus Sa'diyah^{1*}, Rasidi², Puji Rahmawati³, Novi Andriyani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: ¹khalimahsakdiah73@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di SD N Percobaan 2 dikarenakan tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa masih dinilai rendah. Hal ini dapat ditunjukkan masih banyaknya siswa yang belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas dengan 4 tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi yang dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran yang terdiri dalam 2 kali pertemuan. Perolehan data melalui pengamatan atau observasi dan nilai dari hasil tes evaluasi. Subyek penelitian ini adalah kelas 5A SD N Percobaan 2 sebanyak 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dari prasiklus 25,8 % dengan kriteria kurang baik dan meningkat pada siklus 1 dengan perolehan 60,7% dengan kriteria cukup baik, dan meningkat lagi pada siklus 2 dengan perolehan 85,9% dengan kriteria sangat baik. Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif bukan hanya pada pembelajaran IPAS saja melainkan pembelajaran mata pelajaran yang lain.

Kata kunci: Berpikir kreatif; Piramida bergambar ; Think pair share model

Abstract: This research was conducted at SD N Experiment 2 because the level of students' creative thinking skills was still considered low. This can be shown that there are still many students who do not dare to express their opinions. The aim of this research was to improve students' creative thinking skills in science learning. This research is in the form of classroom action research with 4 stages, namely: Planning, Implementation, Observation and Reflection carried out in 2 learning cycles consisting of 2 meetings. Obtaining data through observations or observations and scores from evaluation test results. The subjects of this research were 28 students in class 5A of SD N Experiment 2. Based on the research results, it can be concluded that there was an increase in students' creative thinking skills from pre-cycle of 25.8% with poor criteria and increased in cycle 1 with a gain of 60.7% with fairly good criteria, and increased again in cycle 2 with a gain of 85.9%. % with very good criteria. By carrying out this classroom action research, it is hoped that it will be able to improve creative thinking skills not only in science learning but also in learning other subjects.

Keywords: Think creatively; Pictorial pyramid; Think pair share model

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran mencakup beberapa unsur, antara lain perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tugas guru mempersiapkan pengajaran atau

membuat RPP atau bisa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran selain membuat rencana pembelajaran guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas (Suriyah et al., 2016). Pembelajaran yang

sudah disusun akan menghasilkan hasil pembelajaran yang diharapkan (Birgili, 2015). Jika penyusunan perangkat pembelajaran sudah baik maka kegiatan pembelajaran juga akan ikut baik (Rusman, 2017). Dalam menyusun RPP seorang guru harus mampu memahami suatu proses pembelajaran yang disebut dengan berpikir proses (Suryadi, 2020). Guru hendaknya membuat rencana pelaksanaan pelajaran, tidak hanya menjadikan siswa tetap berpikir aktif namun juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif.

Keterampilan kreatif anak kelas 5 tersebut menjadi suatu keunggulan dalam mengembangkan kegiatan berpikir anak supaya lebih kreatif, khususnya ditandai dengan kemampuan untuk menghasilkan banyak solusi dalam suatu masalah selain juga akan menghasilkan solusi yang lembut dan banyak. ide-ide tertentu, kepada setiap orang. bersama. Keterampilan berpikir secara kreatif adalah kegiatan berpikir yang lancar, fleksibel, unik, rinci, dan menyeluruh (Puteri et al., 2018).

Kefasihan adalah kemampuan mengungkapkan sebanyak mungkin gagasan atau pemikiran yang benar dengan sejelas-jelasnya. Fleksibel atau kelenturan suatu keterampilan mengungkapkan ide yang kreatif dengan melihatnya dari berbagai arah pandang. Orisinalitas adalah keterampilan memunculkan suatu pemikiran yang berbeda pada umumnya, misalnya pemikiran yang kita berbeda dari buku dan pendapat orang lain. Keterampilan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menambahkan suatu gagasan atau gagasan sehingga mempunyai nilai lebih disebut dengan elaborasi (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016).

Mengenai kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA tersebut di atas (Erniza et al., 2023), hasil observasi diambil pada program pendukung pengajaran yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 sampai dengan 15 Desember 2023 di SD N Percobaan 2 dan peneliti belajar di kelas 5A bersama Ibu Novi. guru. Untuk kelas 5A SD N Eksperimen 2 mengajarkan mata pelajaran IPA dan IPA di kelas, jumlah siswa per kelas adalah 28 siswa.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang berkaitan dengan topik

keilmuan ditemukan dalam dokumen "Bagaimana kita hidup dan berkembang". Penelitian pada kelas 5A menunjukkan jumlah yang mencapai KKM masih kurang, kemampuan berpikir kreatif anak memperoleh nilai di atas KKM terdapat 18 anak & 10 anak (68%) tidak tuntas belajar.

Standar kelulusan minimal mata kuliah sains dan sains adalah 80. Dari observasi yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang membuat buruknya keterampilan berpikir siswa, seperti lingkungan kelas kurang mendukung, kurang tertariknya belajar anak, masalah di keluarga (orang tua) serta kegiatan belajar dan pengalaman belajar yang tidak kondusif, tidak nyaman, dan tidak menyenangkan (Dores et al., 2020).

Anak kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan guru tidak memakai berbagai jenis materi IPA ilmiah sebagai media kegiatan pembelajaran (Gunawan et al., 2018). Sehingga kita mengetahui bahwa pembelajaran IPA belum bisa dikatakan berjalan dengan lancar, dikarenakan proses pembelajaran selalu berpusat dengan guru padahal harusnya berpusat pada siswa (Sanra et al., 2022).

Saat belajar, siswa selalu sibuk dengan dirinya sendiri dan menyusahkan siswa lain, tidak memperhatikan saat guru sedang mengajar di hadapannya. Permasalahan di atas dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan belajar dan rendahnya motivasi belajar IPA sehingga menjadikan Keterampilan Berpikir Siswa siswa pada saat belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi lemah.

Proses pembelajaran IPAS di kelas 5A SDN Percobaan 2 banyak menemui kendala karena hasil pengamatan dapat membuat peneliti untuk berkontribusi menyelesaikan masalah yang timbul. Saya berkonsultasi dengan wali kelas untuk mengidentifikasi alternatif solusi dalam sebuah masalah dengan memakai model pembelajaran (TPS) *Think Pair Share* dengan media Piramida Bergambar yaitu model pembelajaran siswa yang menerapkan diskusi berpasangan. Oleh karena itu, dalam model ini anak diajak membuat suatu kelompok yang beranggota 2 orang anak dan guru mempresentasikan materi dan LKPD dengan menggunakan piramida gambar, khususnya

dengan mempresentasikan materi dan LKPD berbentuk piramida yang berkaitan dengan sains dan tentang sains.

Menggunakan gambar permasalahan dalam dokumen “Bagaimana kita hidup dan tumbuh”. Mintalah anak melihat gambar organ sistem pernapasan, kemudian melihat gambar tersebut. Dengan memakai model *Think Pair Share* dapat menghasilkan dampak yang besar buat siswa, misalnya anak akan belajar berpikir kreatif melalui penyelesaian dokumen, kemudian mereka akan mengungkapkan pandangannya sendiri dan berkat itu anak dapat belajar secara kreatif, menghargai pendapat teman, dan lebih berani lagi dalam berbicara di depan dan mengemukakan pendapat (Ekoningtyas, 2013).

Penggunaan model *Think Pair Share* dengan menggunakan media Piramida Bergambar diharapkan dapat memberikan dampak yang besar bagi siswa, termasuk berpotensi menjadikan peningkatan keterampilan berpikir siswa meningkat dalam pembelajaran IPAS pada materi tersebut (Meiharty, 2018). “Bagaimana Kita Hidup dan Berkembang” Menggunakan model *Think Pair Share* merupakan model yang dapat menemukan solusi dalam suatu masalah yang diajukan guru saat berdiskusi sehingga proses pengajaran dan pembelajaran IPAS berpusat pada siswa.

Meningkatkan keterampilan kreatif dengan menggunakan model *Think Pair Share* sebanyak 2 orang mengerjakan aktivitas belajar IPA, siswa akan mampu mengemukakan gagasan atau mengemukakan pendapat dan siswa akan saling berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah ilmiah (Ilmi, et al., 2023).

Model *Think Pair Share* ini bukan merupakan penelitian yang baru satu kali dilakukan oleh seorang peneliti namun telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Salsabila & Puspitasari, 2020). Namun model *Think Pair Share* belum pernah diterapkan sebelumnya di kelas 5A SD N Percobaan 2 dan berdasarkan rumusan masalah di atas diberi judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan

berbantu Media Piramida Bergambar”. Alasan menggunakan teknik pembelajaran Piramida Bergambar dalam pembelajaran IPAS karena dapat memberikan media yang dapat menghasilkan hasil dalam suatu proses yang dilakukan. Oleh karena itu, model *Think Pair Share* dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS. Media Piramida Bergambar juga bisa dimanfaatkan, untuk membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa. Media Gambar Piramida bukan hanya untuk menciptakan suasana nyaman namun memberikan sugesti dalam merangsang berpikir siswa. Pembelajaran sains dan sains dengan menggunakan media gambar piramida juga akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif (Utami et al., 2020) serta mampu menjelaskan gambar yang dibuat dan ditempatkan dalam bentuk piramida. Presentasi di depan kelas dan didengarkan oleh teman satu kelas dan guru kelas, juga harus mewaspadaai adanya pertumbuhan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa. semuanya dapat diterapkan dengan menggunakan teknik pembelajaran dengan media Piramida Bergambar.

Peningkatan keterampilan berpikir kreatif dalam IPA siswa kelas 5A SD N Percobaan 2 Yogyakarta masih belum berhasil. Penyebabnya karena pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan model dan sarana pembelajaran yang sudah ada, sehingga ketertarikan siswa kurang untuk kegiatan pembelajaran IPA yang dihasilkan, mencapai tingkat optimalnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti buat menggunakan desain PTK yaitu Desain (Penelitian Tindakan Kelas) disebut model Mc Taggart dan Kemmis yang terbentuk dari sebuah konsep milik Kurt Lewin, dengan hanya menggunakan tindakan dan bagian penelitian yang digabungkan menjadi satu. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) memiliki tindakan kelas yang disebut siklus yang merupakan rangkaian pembelajaran dan kegiatan kelas meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan 2 siklus

dilaporkan.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat PTK (Penelitian Tindakan Kelas) rancangan Mc. Taggart dan Kemmis dapat menjelaskan masing-masing langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan PTK hal yang harus disiapkan adalah mulai dari Bahan Ajar (Materi), Metode/Teknik Pengajaran (Rencana Pengajaran) selain itu kita juga harus menyiapkan Instrumen Observasi yang diberikan kepada siswa. Langkah ini harus memperhitungkan kendala yang bisa jadi muncul dalam tahap pelaksanaan agar dapat melakukan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari seluruh rancangan yang telah disusun. Tahapan yang dilaksanakan dikelas ini merupakan penyampaian dari semua teori pendidikan & metode pengajaran yang telah dipersiapkan. Tentu saja langkah yang dilakukan berkaitan kurikulum yang berlaku saat ini dan hasilnya adalah peningkatan hasil keterampilan berpikir kreatif siswa dan hasil nilai akhir siswa. Kegiatan ini mencakup seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran IPAS dengan model *Think Pair Share* dengan Media Gambar Piramida.

c. Observasi Kegiatan

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini adalah mengumpulkan data yang meliputi rencana dan pelaksanaan tindakan yang akan dikembangkan, terhadap hasil dan proses pendidikan dengan menggunakan observasi yang sudah digunakan oleh peneliti pembangunan. Langkah yang diambil memerlukan pertimbangan menggunakan berbagai alat pengukuran penelitian untuk penelitian. Tahap observasi ini dapat didukung oleh pengamat eksternal, bersama dengan aktor lain dalam penelitian ini, PTK dilakukan secara kolaboratif.

d. Refleksi

Tindakan Tahap ini merupakan tahap pengolahan sebuah data yang didapat dalam kegiatan observasi. Data yang telah didapatkan kemudian diinterpretasikan,

dianalisis, dan disintesis. Proses berpikir ini sangat penting dalam keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas. Pemikiran yang digunakan menentukan langkah tindakan selanjutnya. dilaporkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi bersama wali kelas dalam tindakan prasiklus bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tahap Prasiklus Data Nilai Awal Siswa Kelas 5A SD N Percobaan 2

No	I	F	(%)
1	4-16	1	2,8 %
2	17-29	6	21,4 %
3	30-42	3	10,7 %
4	43-55	5	17,9 %
5	56-68	6	21,4 %
6	69-81	7	25,8 %
Jumlah		28	100 %

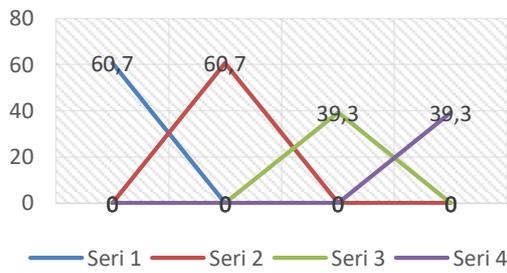
Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap keterampilan berpikir kreatifnya masih rendah karena kegiatan pembelajaran kurang kreatif, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa belum mencapai nilai yang diharapkan.

Hasil pengamatan dan penilaian pada siklus I sebelum menggunakan model *Think Pair Share* berbantu media piramida bergambar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 2. Keterampilan Berpikir Kreatif siswa pada Tahap Siklus I

No	Indikator	F	(%)
1	Siswa mampu mencetuskan beberapa ide	17	60,7 %
2	Siswa dapat menyelesaikan masalah	17	60,7
3	Siswa memberikan gagasan jawaban dan pertanyaan	11	39,3 %
4	Siswa mampu mengembangkan suatu gagasan	11	39,3 %
Pencapaian Kriteria (%)			60,7 %

Kemudian, untuk memberi gambaran yang lebih jelas terkait dengan keterampilan berpikir kreatif pada siswa kelas 5A SD N Percobaan 2 tahap siklus I dapat dilihat dari grafik berikut:



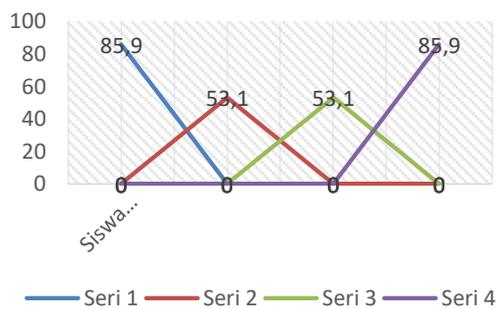
Grafik 1. Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Tahap Siklus I

Hasil pengamatan pada tindakan siklus II setelah menggunakan model *Think Pair Share* berbantu media piramida bergambar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Keterampilan Berpikir Kreatif siswa pada Tahap Siklus II

No	Indikator	F	(%)
1	Siswa mampu mencetuskan beberapa ide	28	85,9 %
2	Siswa dapat menyelesaikan masalah	16	53,1 %
3	Siswa memberikan gagasan jawaban dan pertanyaan	16	53,1 %
4	Siswa mampu mengembangkan suatu gagasan	28	85,9 %
Pencapaian Kriteria (%)			85,9%

Kemudian, untuk memberi gambaran yang lebih jelas terkait dengan keterampilan berpikir kreatif pada siswa kelas 5A SD N Percobaan 2 tahap siklus II dapat dilihat dari grafik berikut:



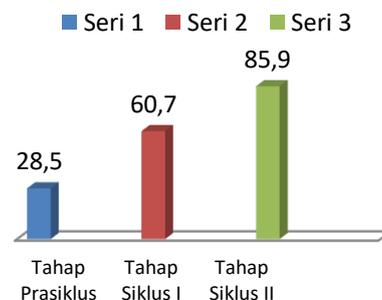
Grafik 2. Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siklus II

Keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5A SD N Percobaan 2 pada tahap pra-siklus dapat dilihat dari hasil masih kurang baik. Siswa masih banyak yang kurang

berani berpendapat, mencetuskan ide-ide dan tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu Berdasarkan pengamatan peneliti keterampilan berpikir kreatif diketahui bahwa pada kondisi pra-siklus hanya mencapai 25,8 % dengan kriteria kurang baik .

Mengetahui kondisi tersebut, maka dilakukan upaya tindakan siklus 1 untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan penjelasan materi dengan video dan penulisan materi dipapan tulis dan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasilnya Setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 1 keterampilan berpikir kreatif mengalami peningkatan walaupun belum maksimal yaitu mencapai 60,7 % dengan kriteria cukup baik. Hal tersebut dikarenakan anak masih beradaptasi dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif maka dilaksanakan tindakan siklus II dimana dalam menyampaikan materi guru menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* Berbantu Piramida Bergambar sehingga hasil yang di capai oleh siswa dalam keterampilan berpikir kreatif mengalami peningkatan yaitu mencapai 85,9 % dengan kriteria sangat baik, sehingga untuk hasilnya sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan yaitu 85% . Karena sudah mencapai keberhasilan indikator maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya . Untuk memperjelas hasil dari peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5A SD N Percobaan 2 mulai dari kondisi pra-siklus, siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 3. Keterampilan Berpikir Kreatif pada Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil dari tindakan yang dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantu Media Piramida Bergambar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5A SD N Percobaan 2.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dikarenakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan anak dalam berpikir kreatif peneliti menggunakan media yang bernama media piramida bergambar. Media Piramida Bergambar ini dibuat sendiri dengan menggunakan berbagai alat yang nantinya dapat digunakan siswa dalam penguatan sebuah materi tentang sistem pernapasan. Di dalam bentuk media piramida ini terdapat kotak-kotak kecil dan dibawah kotak terdapat *cup-cup* yang tersusun yang nantinya buat diisi jawaban untuk menjawab materi yang di sediakan. Untuk materinya sendiri disajikan dengan bentuk gambar organ pernapasan di atas kotak dan *cup* dan tanda panah yang menunjukkan gambar beberapa organ. Nantinya anak-anak memainkan media tersebut dengan melihat soal di atas dan menjawab jawaban dengan cara menjodohkan gambar organ yang di tunjuk dengan nama organ untuk menjawab.

Media Piramida Gambar ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami berbagai materi yang di sampaikan dan dikembangkan. Media ini dapat melatih konsentrasi, kesabaran dan ketelitian siswa dalam mengamati gambar serta menjawab berbagai pertanyaan yang ditunjukkan oleh gambar yang di tanda panah. Sehingga, dapat melatih kemampuan berpikir kreatif, kritis, cepat, tepat dan melatih kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan. Media ini sangat cocok diterapkan untuk anak-anak kelas 5 Sekolah Dasar karena membawa dampak positif dalam kegiatan pembelajaran siswa di kelas 5. Adapun kelebihan dari media piramida bergambar ini adalah media ini dapat membuat siswa lebih kreatif dan lebih aktif dalam memperoleh pembelajaran. Selain itu, media ini juga dapat melatih komunikasi siswa saat berkelompok dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif siswa kelas 5A SD N Percobaan 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu media Piramida Bergambar diperoleh nilai secara klasikal dimana pada kondisi prasiklus dengan nilai mencapai 28,5 % dengan kriteria sangat tidak baik. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I dengan nilai mencapai 60,7 dengan kriteria cukup baik. Kemudian terjadi peningkatan lagi pada siklus II keterampilan berpikir kreatif siswa meningkat dengan nilai mencapai 85,9 % dengan kriteria sangat baik.

Keterampilan berpikir kreatif penting untuk di ajarkan dan dilatih sejak dini, Guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir kreatif, selain guru orang tua juga diharapkan untuk lebih bisa mengembangkan keterampilan berpikir siswa dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Birgili, B. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.18200/jgedc.2015214253>
- Dores, O. J., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat*, 2(2), 242–254.
- Ekoningtyas, M. (2013). Pengaruh Pembelajaran Think-Pair-Share dipadu Pola Pemberdayaan Berpikir melalui Pertanyaan Terhadap Keterampilan Metakognitif, Berpikir Kreatif, Pemahaman Konsep IPA dan Retensinya serta Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 1(4), 332–342.
- Erniza, Witarsa, R., & Marta, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(1), 1–9.

- Gunawan, B., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa KeLas V SD. *New England Journal of Medicine*, 2(1), 32–45. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Ilmi, N., Pasingg, Y. A., Amran, M., & Rahmah, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(1), 124–129. <https://doi.org/10.26858/jkp.v7i1.38722>
- Meiharty, F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran Dan Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 312–320. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6276>
- Puteri, G. T., Noer, S. H., & Gunowibowo, P. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 6(3), 248–262. <https://doi.org/10.23960/jpmipa/v19i2.pp87-98>
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Sanra, R., Adisel, Merdiansyah, M., Gusliana, R. M., Azzarah, A. K., & Ilahi, D. R. N. (2022). Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Merdeka Belajar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 165–171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3413>
- Suriyah, P., Puspita Dewi, E., Nurhayati, E., Maulidiyawati, Qomariyah, R., & Muti'ah, S. (2016). Isomorfik Graf sebagai Alat untuk Membiasakan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Indikator Fluency. *Jurnal IKIP PGRI Bojonegoro*, 4(1), 1–23.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. Jakarta: CV Jejak.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v7i1.5328>
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>